
STUDI KRITIS TERHADAP SISTEM PEMBELAJARAN AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN

Oleh

Hasanuddin¹, Abd. Rahman², Hasyim Mubarak³, Reski Saputra⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: Hasanuddin@unismuh.ac.id

Article History:

Received: 13-11-2022

Revised: 20-11-2022

Accepted: 25-12-2022

Keywords:

Sistem Pembelajaran, AIK, Implementasi, Mata Kuliah Umum

Abstract: *Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). AIK adalah Mata Kuliah Wajib orisinal yang hanya ada pada lembaga pendidikan Muhammadiyah, serta pada mata kuliah AIK ini memiliki pencirian khusus yang dapat di Implementasikan pada Mata kuliah Umum. Tujuan pada penelitian ini, (1) untuk menjelaskan materi pembelajaran pada mata kuliah AIK (2) untuk menjelaskan sistem pembelajran AIK yang dapat di Implementasikan pada Mata Kuliah Umum, (3) untuk menjaelaskan lembaga AIK di PTM dalam memperthankan pencirian khusus mata kuliah AIK yang dapat di implentasikan kedalam mata kuliah Umum. Tahapan Metode Penelitian (1) Tahapan Pra Lapangan Tahapan pra lapangan, (2) Tahapan Pekerjaan Lapangan Tahapan pekerjaan lapangan (3) Tahapan analisis data (4) Tahapan Penulisan Laporan, luaran penelitian yang akan di terbitkan.*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan, adalah salah satu hal yang paling menjadi perhatian utama bagi Muhammadiyah. Mengapa demikian? Merujuk pada salah satu alasan mengapa KH. Ahmad Dahlan fokus dalam dunia pendidikan selain daripada ia seorang pendakwah, dalam menyebarkan ajaran Islam rahmat bagi semesta alam. Adalah, karena pada saat itu beliau memiliki pemikiran revolusioner bahwa, pendidikan adalah salah satu kunci untuk melepaskan belenggu masyarakat Indonesia dari keadaan keterpurukan. Di mana pada saat itu juga bangsa Indonesia sedang dijajah dan masyarakat berada dalam krisis pendidikan.

Dalam dunia pendidikan pada lembaga Perguruan Tinggi khususnya, Muhammadiyah memiliki salah satu ciri khas dibanding Perguruan Tinggi lain yang bukan di bawah naungan organisasi berlogo nama nabi Muhammad SAW tersebut. Ialah, Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). AIK adalah Mata Kuliah Wajib orisinal yang hanya ada pada lembaga pendidikan Muhammadiyah.

AIK berperan strategis dalam pembinaan karakter para mahasiswanya sehingga dalam sistem pembelajaran AIK dapat di Implementasi pada mata Kuliah umum. Di dalamnya paham keagamaan Muhammadiyah serta doktrin Agama dicurahkan kepada mahasiswa, demi terbentuknya insan muslim yang berbudi baik, alim, berakhlak mulia tetapi juga memiliki pemahaman ilmu keduniaan yang luas untuk membangun serta memajukan agama

dan bangsa. AIK sendiri sudah lama dicetuskan, serta telah mengalami beberapa kali rekonstruksi pada kurikulum AIK dan pengembangan. Hingga kini pun, AIK sendiri diperkirakan terus melakukan pengembangan dan inovasi terhadap kurikulumnya.

Isi dari pendidikan AIK sendiri secara umum ialah pengetahuan Islam yang dalam aspek normatif serta historisnya. Menurut pada referensi jurnal yang penulis baca, setidaknya ada lima pokok aspek yang ada pada AIK yakni: Al-Quran-Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Kemuhammadiyah. Tiap-tiap Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) yang ada di setiap daerah punya cara dan inovasi masing-masing dalam program optimalisasi AIK.

Ada tiga hal yang menjadi **permasalahana** dalam penelitian ini yakni: Apa saja materi pembelajaran pada mata kuliah AIK, Bagaimana sistem pembelajran AIK yang dapat di Implementasikan pada Mata Kuliah Umum, serta Bagaimana lembaga AIK di PTM dalam memperthankan pencirian khusus mata kuliah AIK yang dapat di implentasikan kedalam mata kuliah Umum?

Penelitian tentang Studi Kritis Terhadap Sistem Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah ini penting dan sangat dibutuhkan oleh dosen dalam implentasi sistem pembelajaran AIK pada mata kuliah umum sebagai bagian dari pendidikan Muhammadiyah yang bercirikan khusus.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) untuk menjelaskan materi pembelajaran pada mata kuliah AIK (2) untuk menjelaskan sistem pembelajran AIK yang dapat di Implementasikan pada Mata Kuliah Umum, (3) untuk menjaelaskan lembaga AIK di PTM dalam memperthankan pencirian khusus mata kuliah AIK yang dapat di implentasikan kedalam mata kuliah Umum.

Seperti yang dijelaskan Allah dalam al-Qur'an surat Ali Imran 3:104, yang artinya: " Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, dan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.". (Q.s. Ali Imran 3:104) (RI, 2002) Dalam ayat ini sangat jelas bahwa amar ma'ruf nahi munkar merupakan kewajiban bagi semua manusia. Perilaku amar ma'ruf nahi munkar sendiri adalah sebuah perintah untuk mengerjakan segala bentuk perbuatan yang di pandang baik oleh masyarakat, agama (syara") dan akal. Sedangkan nahi munkar adalah sebuah larangan untuk dijauhi baik berupa perbuatan yang dipandang buruk dilingkungan masyarakat, agama (syara"), dan akal.

Adapun tujuan dari pendidikan Kemuhammadiyah itu sendiri adalah memberi bekal untuk anak didik agar siap mengenalkan dan memperjuangkan Islam kepada lingkungannya dalam bingkai kebersamaan (organisasi) serta juga menumbuhkan jiwa tajdid, sehingga anak didik bersemangat mengkaji Islam dari sumber utama yakni al-Qur'an dan Sunnah, dan bukan kata orang yang berkiblat sikap yang ikut-ikutan (taqlid) (Khozin, 2007). Bagi Muhammadiyah, pendidikan mempunyai arti penting, karena melalui bidang inilah pemahaman tentang ajaran Islam dapat diwariskan dan ditanamkan dari generasi satu ke generasi berikutnya. Pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar (Warsita, 2008).

Tujuan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan utama sebagai berikut: pertama, bagaiman orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar, dan kedua bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar (Gunawan, 2003).

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompetensi utama, yaitu kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran dan kompetensi metodologi pembelajaran (S. Soimatul Ula, 2013).

Dalam Pembelajaran AIK ada empat misi yang harus dioperasikan yaitu: **pertama**, Menegakkan keyakinan tauhid yang murni, sesuai dengan ajaran Allah Swt yang dibawa oleh seluruh Rasul Allah sejak nabi Adam a.s hingga nabi Muhammad Saw. **Kedua**, Menyebarluaskan ajaran Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an yaitu kitab Allah terakhir yang diturunkan untuk manusia dan sunnah rasul, **ketiga** mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan perorangan, keluarga dan masyarakat, **keempat** memahami agama dengan menggunakan akal pikiran sesuai dengan ajaran Islam (Sholeh, 2005).

Di lembaga pendidikan Muhammadiyah, pendidikan kepribadian merupakan inti dari pendidikan Muhammadiyah. Di dalam kurikulum AIK, Ruang lingkup dari pendidikan Kemuhammadiyah antara lain pemahaman pendidikan kemuhammadiyah, gerakan Muhammadiyah, dasar-dasar pengorganisasian Muhammadiyah, Unsur Pembantu Pimpinan Muhammadiyah, Organisasi Otonom Muhammadiyah, tokoh-tokoh Muhammadiyah yang berperan di kancah Nasional, Peran Pimpinan Pusat Muhammadiyah, khittah perjuangan Muhammadiyah, peran Muhammadiyah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, muqaddimah anggaran dasar Muhammadiyah dan matan keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah (Hidayat, 2014).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan cara pengumpulan data dengan mengunjungi tempat yang diteliti, selanjutnya menentukan topik pembahasan yang sesuai dengan tema yang telah diambil, selanjutnya merumuskan masalah-masalah, setelah itu melakukan pengumpulan data dengan melakukan kajian pustaka dan wawancara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu suatu jenis penelitian yang dilakukan di tempat atau lokasi di lapangan (Putra, 2012), Dengan mengambil desain penelitian studi kasus (case study), yaitu bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya. Studi kasus dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu, (minalnya suatu keluarga), segolongan manusia (guru,suku), lingkungan hidup manusia (desa, sekolah, sektor kota) atau lembaga sosial (perkawinan-perceraian). Dalam stadi kasus ini memiliki tujuan untuk gambaran yang mendetail tentang sesuatu yang diteliti atau juga bisa disebut objek-objek yang diteliti seperti karakter yang khas yang dimiliki dari kasus tersebut (Nazir, 2013).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian (Achmad, 2018). Penulis mengambil beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut: 1) Observasi non partisipan menggunakan data lapangan yang berkaitan kegiatan-kegiatan yang lazimnya dilakukan oleh perguruan tinggi muhammadiyah pada bidang pendidikan khususnya pembelajaran mata kuliah AIK. 2) Wawancara, dengan metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui secara mendalam tentang bagaiman sistem pembelajaran dan kurikulum AIK yang dapat di implementasika kedalam mata kuliah umum. a) Wakil dekan 4 bidang AIK b) Dosen AIK, c) Mahasiswa. 3) Dokumentasi, penelitian ini studi dokumentasi dilakukan berdasarkan dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Proses analisis data pada penelitian ini meliputi

tiga langkah, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan pengambilan kesimpulan/verifikasi, lebih jelasnya adalah sebagai berikut: 1) Reduksi Data. Dalam proses ini peneliti merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan sesuai dengan tujuan penelitian. 2) Penyajian Data Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sehingga dalam penyajian data penelitian ini, peneliti memilih menggunakan uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. 3) Penarikan kesimpulan dilakukan dengan pemaknaan melalui refleksi data. Hasil paparan data tersebut di refleksikan dengan melengkapi kembali atau menulis ulang catatan lapangan berdasarkan kejadian nyata di lapangan (Gumilang, 2016).

Tahapan Penelitian. Tahap-tahapan penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu penulisan, laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah: 1) Tahapan Pra Lapangan Tahapan pra lapangan, yaitu meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan, mengurus perizinan, menjajangi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan yang menyamngkut etika penelitian. 2) Tahapan Pekerjaan Lapangan Tahapan pekerjaan lapangan yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data kemudian dicatat dengan cermat, menulis peristiwa-peristiwa yang diamati kemudian menganalisis data lapangan secara intensif yang dilakukan setelah pelaksanaan penelitian selesai. 3) Tahapan analisis data tahap ini dilakukan oleh penulis beriringa dengan tahap pekerjaan lapangan. Dalam tahap ini penulis menyusun dari kajian pustaka dan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk selanjutnya penulis segera melakukan analisa data dengan cara mengatur, mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit. Melakukan sintensa, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan. 4) Tahapan Penulisan Laporan Pada tahapan ini, penulis menuangkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat di pahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.

HASIL PENELITIAN

Sistem Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah

Sistem dan pembelajaran merupakan rangkaian beberapa komponen atau unsur-unsur materi, fasilitas, perlengkapan, dan metode pembelajaran yang bersatu dalam implementasi prosedur tertentu agar tercapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, apabila salah satu komponen tidak bisa bergerak sesuai yang diharapkan, menjadi berdampak secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi komponen lain sehingga bisa terjadi perubahan tatanan kinerja sistem pembelajaran.

Sistem pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik untuk mengembangkan kreativitas berpikir dalam suatu proses pembelajaran yang nantinya akan membawa hasil yang diinginkan. Bisa dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan sebuah sistem yang kemudian disebut dengan sistem pembelajaran.

Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah tidak lepas dari system pendidikan agama islam, pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pendidikan pada umumnya, sebab pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum, bahwa pendidikan mengandung pengertian suatu proses perkembangan kecakapan

seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat dan proses sosial dimana seseorang dipengaruhi suatu lingkungan yang dipimpin (misalnya sekolah) sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya.

Pendidikan Islam itu, setidaknya-tidaknya tercakup dalam delapan pengertian, yaitu *al-tarbiyah al-diniyah* (pendidikan keagamaan), *ta'lim al-din* (pengajaran keagamaan), *al-ta'lim al-islamiyah* (pengajaran keislaman), *Tarbiyah al-muslimin* (pendidikan orang-orang Islam), *altarbiyah fi al-islam* (pendidikan dalam Islam), *al-tarbiyah 'inda almuslimin* (pendidikan di kalangan orang-orang Islam) dan *al-tarbiyah al-islamiyah* (pendidikan Islami).

Pendapat Al-Ghazali tentang pendidikan pada umumnya sejalan dengan trend-trend agama dan etika. Al-Ghazali juga tidak melupakan masalah-masalah duniawi, karena ia beri ruang dalam system pendidikannya bagi perkembangan duniawi. Tetapi dalam pandangannya, mempersiapkan diri untuk masalah-masalah dunia itu hanya dimaksudkan sebagai jalan menuju kebahagiaan hidup di alam akhirat yang lebih utama dan kekal. Dunia adalah alat perkebunan untuk kehidupan akhirat, sebagai alat yang akan mengantarkan seseorang menemui Tuhannya. Ini tentunya bagi yang memandangnya sebagai alat dan tempat tinggal sementara, bukan bagi orang yang memandangnya sebagai tempat untuk selamanya.

Pendapat Al-Ghazali tersebut, di samping bercorak agamis yang merupakan ciri spesifik pendidikan Islam, tampak pula cenderung kepada sisi keruhanian. Maka sasaran pendidikan menurut Al-Ghazali, adalah kesempurnaan insani di dunia dan akhirat. Dan manusia akan sampai kepada tingkat kesempurnaan itu hanya dengan menguasai sifat keutamaan melalui jalur ilmu. Keutamaan itulah yang akan membuat dia bahagia di dunia dan mendekatkan dia kepada Allah SWT. sehingga ia menjadi bahagia di akhirat kelak.

System pendidikan yang dikembangkan Muhammadiyah tidak jauh dari system pendidikan secara umum namun Muhammadiyah terus mengembangkan/membangun sekolah/universitas unggul maka ada keberanian untuk merumuskan bagaimana landasan filosofis pendidikannya sehingga dapat meletakkan secara tegas bagaimana posisi lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah dihadapan pendidikan nasional, dan kedudukannya yang strategis sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fungsinya sebagai wahana dakwah Islamiyah. Ketiadaan orientasi filosofis ini jelas sangat membingungkan; apa harus mengikuti arus pendidikan nasional yang sejauh ini kebijakannya belum menuju pada garis yang jelas karena setiap ganti menteri musti ganti kebijakan. Kalau memang memilih pada pengembangan iptek maka harus ada keberanian memilih arah yang berbeda dengan kebijakan pemerintah.

Universitas Muhammadiyah saat ini, dari sisi kurikulumnya itu sama persis dengan sekolah atau universitas negeri ditambah materi al-Islam dan kemuhammadiyahan. Dalam menunjang cita-cita besar pendidikan, Muhammadiyah memiliki haluan dalam merencanakan konsep pendidikannya yaitu:

1. Membangun system informasi kekuatan Sumber Daya Insani (SDI) Muhammadiyah dalam bidang Iptek.
2. Menyusun road map pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Muhammadiyah.
3. Memobilisasi kekuatan Muhammadiyah dalam bidang Iptek melalui pusat-pusat keunggulan yang berbasis lembaga pendidikan Muhammadiyah.

4. Membangun cetak biru (blue print) pendidikan Muhammadiyah untuk menjawab ketertinggalan pendidikan Muhammadiyah selama ini, dan sebagai langkah antisipasi bagi masa depan pendidikan yang lebih kompleks.
5. Menegaskan posisi dan implementasi nilai Islam, Kemuhammadiyah dan kaderisasi dalam seluruh system pendidikan Muhammadiyah.
6. Mempercepat proses pengembangan institusi pendidikan Muhammadiyah sebagai pusat keunggulan dengan menyusun standar mutu.
7. Menjadikan mutu sebagai tujuan utama bagi seluruh usaha pengembangan amal usaha pendidikan Muhammadiyah.
8. Mengintegrasikan pengembangan amal usaha pendidikan Muhammadiyah dengan program pengembangan masyarakat.
9. Menyusun system pendidikan Muhammadiyah yang berbasis al-Qur'an dan sunnah.

Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah menjadi salah satu alternatif untuk mengubah perilaku siswa dari yang kurang baik menjadi kurang baik. Dengan pemberian stimulus-stimulus pada siswa melalui pembelajaran ini, maka siswa telah merespon dan dengan keadaan sadar siswa telah ikut untuk berperilaku baik sesuai dengan pedoman hidup yang telah diatur oleh agama seorang individu masing-masing.

Ibrahim (2011) pendidikan Al-Islam tentunya beserta pendidikan Kemuhammadiyah bertujuan untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Al-Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, sesuai Al- Quran dan As Sunnah, pun juga untuk mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlakul karimah.

bahwa dalam mata pelajaran kemuhammadiyah diajarkan kepada siswa tentang paham agama menurut Muhammadiyah khususnya masalah lima atau duniawiyah, dan fisabilillah.

Cirikhas lembaga pendidikan Muhammadiyah yang tetap dipertahankan sampai saat ini adalah dimaksukannya mata Kuliah AIK di semua lembaga pendidikan (formal) milik Muhammadiyah.

Prioritas utama yang ingin dicapai oleh lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah antara lain:

1. Memiliki jiwa tauhid yang murni
2. Beribadah hanya kepada Allah
3. Berbakti kepada orang tua serta bersikap baik terhadap kerabat
4. Memiliki akhlaq yang mulia
5. Berpengetahuan luas serta memiliki kecakapan, dan
6. Berguna bagi masyarakat, bangsa dan agama

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka setiap lembaga pendidikan Muhammadiyah diwajibkan memasukkan AIK sebagai bagian integral dari kurikulum dengan harapan dapat mempengaruhi karakter para peserta didik baik selama proses pendidikan berlangsung terlebih setelah mereka keluar/lulus.

Secara umum, mahasiswa diwajibkan mengikuti matakuliah AIK. Hal tersebut AIK perlu diberikan kepada mahasiswa karena keberadaan Universitas Muhammadiyah tidak

lepas dari cita-cita muhammadiyah, oleh karena itu mahasiswa perlu diberi pemahaman terhadap perjuangan Muhammadiyah khususnya dalam bidang pendidikan, di samping itu untuk mewujudkan kecintaan mahasiswa terhadap almamater serta untuk memperkaya khazanah mahasiswa terhadap wawasan keislaman demi mewujudkan suasana indah dalam perbedaan dalam keberagaman”

Pada hasil observasi peneliti mengamati hal terkait tentang sistem pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah bahwa dalam menerapkan sebuah sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah yakni, 1) AIK adalah mata kuliah Universitas yg wajib diberikan KPD mhsiswa. Peluang ini harus digunakan dgn baik untuk menanamkan nilai-nilai Keislaman dan Muhammadiyah KPD Mahsswa. Dengan demikian AIK dimaksudkan agar selalu melekat dalam kehidupan mereka sehingga cita-cita Muhammadiyah dapat terwujud. 2) Salah satu penciri pendidikan di Muhammadiyah bahwa penddkn Keislaman diwakili oleh mata kuliah AIK. AIK merupakan mata kuliah agama Islam yg wajib diberikan KPD semua mhsswa. AiK memiliki nilai strategis berkaitan dgn pembinaan karakter mhsswa. Krn dlm AIK inilah paham keagamaan Muhammadiyah, dan doktrin-doktrin keagamaan diberikan KPD mhsswa. Bila AIK tidak sukses diberikan KPD mhsswaniscaya penanaman nilai-nilai Keislaman yg mencerahkan. (wawancara salah satu Wakil dekan 4 Unismuh Makassar)

Implementasi Sistem Pembelajaran AIK pada Mata Kuliah Umum

Dalam upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Di lembaga pendidikan Muhammadiyah AIK selain menjadi cirikhas /dengan harapan agar mahasiswa setelah lulus memiliki bekal keislaman yang kuat, memahami arti perjuangan Muhammadiyah, toleran, mahasiswa mengetahui asal usul/sejarah berdirinya Muhammadiyah serta seluk beluk organisasi ini. Terlebih setelah lulus nantinya mahasiswa akan terjun ke masyarakat di mana di dalam masyarakat terdapat banyak organisasi-organisasi keislaman. Dengan bekal AIK mahasiswa menjadi lebih paham antara organisasi Islam yang murni dan yang tidak murni.

Ideologi Muhammadiyah secara substansi terkandung di dalam muqaddimah anggaran dasar Muhammadiyah serta matan keyakinan dan cita-cita Muhammadiyah. Adapun fungsi ideologi dalam Muhammadiyah:

1. Memberi arah tentang paham Islam yang diyakini Muhammadiyah
2. Mengikat solidaritas kolektif antar warga Muhammadiyah
3. Membangun kesamaan dalam menyusun strategi perjuangan
4. Membangun karakter warga Muhammadiyah
5. Sarana memobilisasi anggota Muhammadiyah

Secara garis besar ideologi Muhammadiyah dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Hidup manusia harus berdasar tauhid; ber-Tuhan, beribadah serta tunduk dan taat hanya kepada Allah Kepercayaan tauhid mempunyai tiga aspek:
 - a. Kepercayaan dan keyakinan bahwa hanya Allah yang kuasa mencipta, memelihara, mengatur dan menguasai alam semesta.
 - b. Kepercayaan dan keyakinan bahwa hanya Allah Tuhan yang hak

- c. Kepercayaan dan keyakinan bahwa hanya Allah yang berhak dan wajib dihambai/disembah.
2. Hidup manusia itu bermasyarakat, maka harus senantiasa memberi nilai positif kepada masyarakat
3. Hanya hukum Allah yang sebenarnya dijadikan sendi untuk membentuk pri-badi utama dan mengatur ketertiban hidup bersama untuk menuju hidup bahagia, sejahtera di dunia/akhirat
4. Berjuang menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya
5. Perjuangan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam akan berhasil bila mengikuti/ittiba' perjuangan Rasulullah SAW
6. Perjuangan mewujudkan pokok pikiran tersebut hanya akan berhasil bila dilakukan dengan berorganisasi yang baik. Maka organisasi merupakan satu-satunya alat/cara perjuangan yang sebaik-baiknya
7. Kewajiban mengamalkan perintah Allah dan mengikuti sunnah Rasul guna mendapat karunia dan ridhaNya baik di dunia maupun di akhirat nanti serta untuk mencapai masyarakat yang sentosa/bahagia disertai nikmat dan rahmat Allah yang melimpah.

Ini sebagai bagian nilai-nilai mata kuliah alIslam dan Kemuhammadiyah yang kemudian di implementasikan kedalam mata kuliah umum yang tetap menggambarkan.

Dengan implementasi AIK ke matakuliah umum, maka mahasiswa yang memang berlatar belakang Muhammadiyah lebih mengerti secara mendalam, sedang bagi mereka yang bukan berlatarbelakang Muhammadiyah menjadi paham tentang apa yang selama ini dan akan diperjuangkan oleh Muhammadiyah. disampaikan oleh salah satu dosen AIK yang mengatakan bahwa:

“mata kuliah AIK merupakan ruh dari perguruan tinggi muhammadiyah karena dipelajari dari semester 1 hingga semester 8, tentunya nilai-nilai pengajaran yang ada di AIK terimplementasi ke mata kuliah yang lain atau mata kuliah umum sehingga suasana dalam perkuliahan yang ada sangat mencerminkan ke khasan muhammadiyah, nilai-nilai yang dapat di implementasikan seperti mengaji sebelum pengajaran, motivasi perjuangan muhammadiyah, penguatan ideology muhammadiyah, dan masih banyak lagi yang dapat di ambil pelajaran dari mata kuliah AIK tersebut”

Di samping itu juga Mata kuliah AIK dapat diterapkan nilai-nilainya untuk membimbing mahasiswa menjadi pribadi yang muttaqin, yakni manusia yang bertanggungjawab untuk meneruskan ajaran Rasulullah serta dapat menambah wawasan mahasiswa tentang organsasi keislaman, memberi pemahaman kepada mahasiswa bahwa Muhammadiyah merupakan gerakan Islam modern yang berupaya untuk mengembalikan kemurnian Islam dari pengaruh-pengaruh ajaran yang sesat dengan berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadits Rasul”.

Dengan ini bagaimana dengan model pembelajaran AIK? Bahwa alangkah baiknya jika pembelajar AIK tidak menekankan pada aspek "keilmuan semata" atau Islam sebagai disiplin ilmu melainkan Islam sebagai nilai, dengan alasan mahasiswa yang menempuh AIK tidak ingin menjadi kiyai/ustad, melainkan ingin menjadi pekerja profesional sesuai dengan pilihan fakultas masing-masing, nah di sinilah nilai-nilai AIK sangat diperlukan. Ini salah satu

nilai yang di dapat di implementasikan ke mata kuliah.

KESIMPULAN

AIK perlu diberikan kepada mahasiswa karena keberadaan Universitas Muhammadiyah Makassar tidak lepas dari cita-cita Kemuhammadiyah itu sendiri oleh karena itu mahasiswa perlu diberi pemahaman tentang perjuangan Muhammadiyah khususnya dalam bidang pendidikan, di samping itu untuk mewujudkan kecintaan mahasiswa terhadap almamater serta untuk memperkaya khazanah mahasiswa terhadap wawasan keislaman demi mewujudkan suasana indah dalam perbedaan dalam keberagaman.

Implementasi AIK diberikan, karena selain menjadi cirikhas perguruan/lembaga pendidikan yang ada di lingkungan Muhammadiyah juga diharapkan setelah mahasiswa lulus memiliki bekal keislaman yang kuat, memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam secara murni, serta dapat mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan yang sebenarnya sehingga mereka menjadi kader militan, handal dan berkualitas unggul, tangguh, bertanggungjawab terhadap perjuangan Muhammadiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Achmad, Z. A. (2018). Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian. Online: Online.
- [2] Gumilang, S. G. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan. online: online.
- [3] Gunawan, H. (2003). Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: ALFABETA.
- [4] Hidayat, S. D. (2014). Studi Kemuhammadiyah Kajian Historis, Ideologis, dan Organisasi. Surakarta: LPIK Universitas Muhamamdiyah Surakarta.
- [5] Khozin, E. (2007). Pendidikan Kemuhammadiyah Untuk Smp/Mts Muhammadiyah Kelas7. Surabaya: Majelis Dikdasmen PMW Jatim.
- [6] Nazir, M. (2013). Metode Penelitian. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- [7] Putra, N. (2012). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali pers.
- [8] RI, D. A. (2002). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta Timur: CV Darus Sunnah.
- [9] S. Soimatul Ula. (2013). Revolusi Belajar : Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk. Yogyakarta: ArRuz Media.
- [10] Sholeh, R. (2005). Manajemen Dakwah Muhammadiyah Mengimplementasikan Prinsip Manajerial dalam Meraih Kesuksesan Dakwah. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- [11] Warsita, B. (2008). Teknologi Pembelajaran : Landasan & Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN